

## PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI, INVESTASI DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI SULAWESI UTARA

Eliza V. Melansena<sup>1</sup>, Amran T. Naukoko<sup>2</sup>, Steeva Y. L. Tumangkeng<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [elizamelansena@gmail.com](mailto:elizamelansena@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan SPSS 26. Model regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Kegunaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel tidak bebas/terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Sehingga ketika laju pertumbuhan sektor industri naik maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara. Investasi tidak signifikan namun berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Tinggi rendahnya investasi mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Dan upah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Kemudian secara simultan laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

**Kata Kunci :** Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

### ABSTRACT

*Labor absorption is a certain quantity from the labor used by a particular sector or unit of business. The working population is absorbed and spread across various sectors of the economy. The absorption of the working residents is caused by the demand for labor. The purpose of this research is to analyze the effect of the growth rate of the industrial sector, investment and wages on the absorption of industrial sector labor in North Sulawesi. The method used in this study is descriptive analysis with a quantitative approach. In this study obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi Province and the data processing techniques in this study used SPSS 26. The regression model used is a multiple linear regression analysis method. Multiple linear regression analysis was used to analyze the magnitude of the relationship and the influence of more than two independent variables on the dependent variable. The use of multiple regression is to examine the effect of the independent variables partially or simultaneously on the dependent variables. The results of this study showed that the growth rate of the industrial sector had a positive but insignificant effect on labor absorption in North Sulawesi. So that when the growth rate of the industrial sector increases, it will be followed by the absorption of industrial sector workers in North Sulawesi Province. Investment is insignificant but positively affects the absorption of labor in North Sulawesi. The level of investment affects the level of employment in North Sulawesi Province. And wages have a negative and insignificant effect on the absorption of labor in North Sulawesi. Then Simultaneously the growth rate of the industrial sector, investment, and wages have a significant effect on employment in the Province of North Sulawesi.*

**Keywords :** Growth Rate of Industrial Sector, Investment, Wages and Employment of Industrial Sector.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi. Cita-cita pembangunan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi hanya dapat dimulai dan dilaksanakan oleh komponen tenaga kerja dalam suatu perekonomian tanpa intervensi dari tenaga kerja. Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor modal utama dalam perekonomian yang memiliki dampak langsung dalam tingkat pembangunan suatu daerah (Danu Anuari, 2018).

Angka jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2019 sebesar 1.131.521 jiwa sementara penyerapan tenaga kerja yang terserap di sektor industri adalah sebesar 101.339 (BPS, 2021). Tingginya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan bertambahnya angkatan kerja menimbulkan beberapa masalah, meningkatkan adanya jumlah angkatan kerja dengan demikian penyerapan tenaga kerja merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan daerah. Pembangunan ini harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik dan sejahtera secara merata.

Pembangunan di sektor industri merupakan kesempatan yang baik untuk kemajuan provinsi Sulawesi Utara namun berdasarkan pengamatan penulis sektor industri di Sulawesi Utara masih berada di bawah sektor-sektor lainnya seperti pertanian dan perdagangan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini mengkaji faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sulawesi Utara. Maka dengan penelitian ini diharapkan mampu menyerap lagi tenaga kerja sektor industri di Sulawesi Utara.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laju pertumbuhan sektor industri secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara ?
2. Apakah investasi secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara ?
3. Apakah upah secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara ?
4. Apakah laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara ?

### Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan sektor industri secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara

4. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pembangunan sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan pelaksanaan pembangunan di Propinsi Sulawesi Utara, khususnya pembangunan sektor industri.
3. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Industri**

Menurut UU No.3 tahun 2014 industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sekornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (*manufacturing*) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanya berkulat pada pasar “primer” (Arsyad, 2010:452).

### **Teori Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro dalam Konadi, 2014).

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2016). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *Produk Domestik Bruto (PDB)* / Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010).

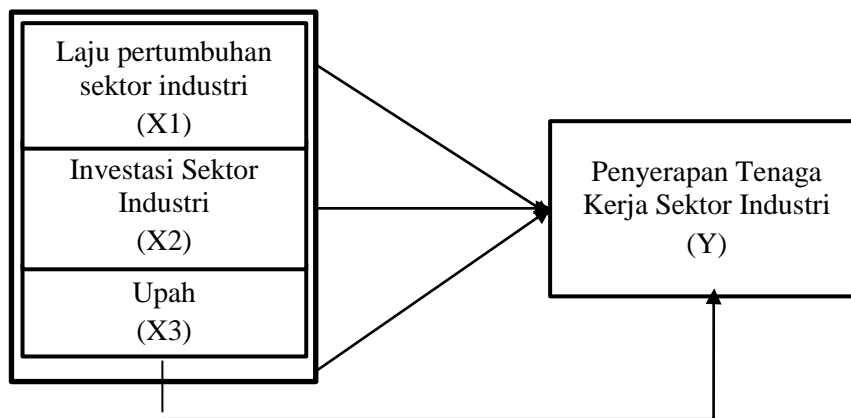
### **Teori Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sadono Sukirno, 2016).

### Teori Upah

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Peraturan pemerintah No. 36 Tahun 2021).

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut : diduga

1. Laju pertumbuhan sektor industri secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara
2. Investasi secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara
3. Upah secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara
4. Laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah secara gabungan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa data *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, dengan periode pengamatan tahun 2010-2019 (sepuluh tahun). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Laju pertumbuhan sektor industri adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha (miliar rupiah) di Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2019.
2. Investasi adalah data Penanaman Modal Dalam Negeri menurut bidang usaha (juta rupiah) di Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2019.
3. Upah adalah data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2019.

4. Penyerapan tenaga kerja adalah data Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2019.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan *software* SPSS 26. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel *dependen* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

$Y'$  = Nilai prediksi variabel *dependen* (penyerapan tenaga kerja)

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  jika  $X_1, X_2,$  dan  $X_3 = 0$ )

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Laju pertumbuhan sektor industri

$X_2$  = Investasi

$X_3$  = Upah

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

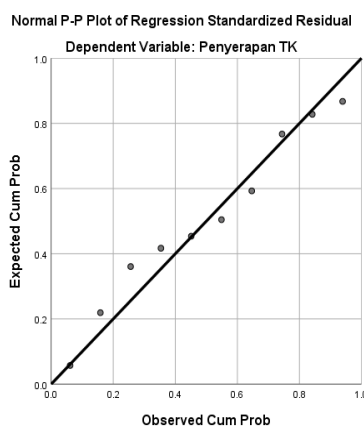
**Analisis Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut :

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini digunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual telah normal. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas di lakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka bisa dipastikan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance pada hasil regresi.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	.020	50.511
	Investasi	.707	1.415
	Upah	.021	48.052

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Oleh karena hasil regresi yang didapat terjadi multikolinieritas maka dihilangkan 1 variabel *independen* yaitu variabel PDRB karena selisihnya dengan variabel *independen* lainnya terbilang jauh.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (stepwise regression)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi	.807	1.240
	Upah	.807	1.240

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa *tolerance* sebesar 0.807 > 0.10 dan VIF sebesar 1.240 < 10, maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
2.216

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Nilai DW hitung sebesar 2.216, pada tabel statistik Durbin Watson dapat diperoleh nilai DL dan DU, yaitu DL sebesar 0,525 dan DU sebesar 2.016. Karena nilai DW hitung terletak pada antara  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Dikarenakan hasil dari regresi di atas yang tidak pasti maka dilakukan uji NPar test atau Runs test.

**Tabel 4. Hasil NPar Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

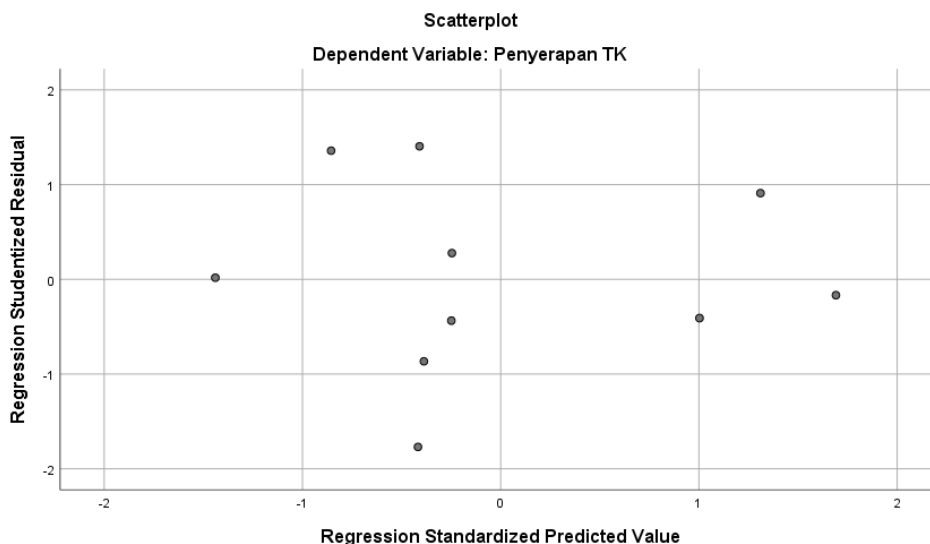
Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,737 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji runs test sehingga analisis regresi linier berganda ini dapat dilanjutkan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Dari hasil analisis *scatter-plot* terhadap ke tiga variabel bebas dan satu variabel *dependen* diatas dapat ditemukan sebaran titik tidak membentuk satu atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier berganda**

Hasil uji data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.472	8.749		-1.997	.093
	PDRB	5.099	2.286	2.702	2.230	.067
	Investasi	.013	.026	.105	.517	.624
	Upah	-1.205	.739	-1.926	-1.630	.154

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Penyerapan Tenaga Kerja =  $-17.472 + 5.099 + 0.013 - 1.205$

Dengan hasil regresi dapat dijelaskan pengaruh variabel laju pertumbuhan sektor industri (PDRB), investasi, upah dan penyerapan tenaga kerja ini sebagai berikut:

- 1). Nilai konstanta (a) adalah -17.472 yang berarti jika laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah 0, maka penyerapan tenaga kerja bernilai -17.472.
- 2). Nilai koefisien regresi variabel PDRB ( $b_1$ ) sebesar 5.099 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan PDRB tiap 1 tahun akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5.099
- 3). Nilai koefisien regresi variabel investasi ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.013, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.013
- 4). Nilai koefisien regresi variabel upah ( $b_3$ ) sebesar -1.205 dan bernilai negatif, ini dapat diartikan bahwa apabila variabel upah turun sebesar 1 satuan maka variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja akan menurun juga sebesar -1.205 begitupun sebaliknya.

**Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial**

Hasil uji pengaruh secara parsial dari laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah sebagai variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.997	.093
	PDRB	2.230	.067
	Investasi	.517	.624
	Upah	-1.630	.154

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

- a. Nilai t-hitung dari variabel PDRB sebesar (2.230) < t-tabel (2.969) dan nilai signifikansi 0.067 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak. Sehingga secara parsial



- laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi utara.
- b. Nilai t-hitung dari variabel Investasi sebesar  $(0,517) < t\text{-tabel} (2,969)$  dan nilai signifikansi 0.624 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak. Sehingga secara parsial investasi tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi utara.
  - c. Nilai t-hitung dari variabel Upah sebesar  $(-1,630) < t\text{-tabel} (2,969)$  dan nilai signifikansi 0.154 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak. Sehingga secara parsial upah tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi utara

**Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan**

Hasil uji pengaruh secara simultan dari laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah sebagai variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	3	.027	9.473	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.017	6	.003		
	Total	.100	9			

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Nilai  $F_{hitung} (9,473) > F_{tabel} (4,757)$ , keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan linier antara laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri.

**Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen**

Koefisien determinasi  $R^2$  berfungsi sejauh mana korelasi antara tiga variabel *independen* terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.826	.739	.05378

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah secara gabungan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah 82,6 %. Adapun sisanya sebesar 17,4 % (100% - 82,6 %) dipengaruhi faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas penyerapan tenaga kerja sektor industri yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah adalah sebesar 82,6 %, sedangkan pengaruh sebesar 17,4 % disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

**Pembahasan****Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor industri selama tahun pengamatan yaitu tahun 2010-2019 mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara. Tidak signifikan dikarenakan PDRB sektor industri menempati urutan ke 5, lebih sedikit dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya seperti pertanian, konstruksi, pertambangan dan perdagangan. Adanya peningkatan PDRB di sektor industri di Sulawesi Utara diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan kerja yang baru. Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya pertumbuhan sektor industri mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor industri. Menurut teori Lewis, semua sektor dalam ekonomi harus tumbuh serentak untuk menjaga keseimbangan yang tepat diantara industri dan sektor pertanian. Dalam keadaan yang demikian peranan pertumbuhan ekonomi mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja bersumber dari ekspansi kegiatan sektor modern (Jhingan, 2016).

**Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Utara**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti tinggi rendahnya investasi mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Utara dan sebaliknya, jika investasi menurun maka akan menurunkan kesempatan kerja. Namun diperoleh juga hasil berdasarkan uji t bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara. Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Seperti yang dikemukakan oleh Todaro (2011), hubungan yang tidak sinkron antara investasi dan kesempatan kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

**Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Utara**

Hasil estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa pengaruh upah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan upah minimum maka berdampak pada pengurangan penyerapan tenaga kerja. Antara upah dan jumlah penyerapan tenaga kerja terdapat hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan teori Sumarsono dalam Areta (2018) yang mengemukakan bahwa upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang selanjutnya akan mengakibatkan pengurangan atau penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja namun tidak signifikan. Sehingga ketika laju pertumbuhan sektor industri naik maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara. Tinggi rendahnya investasi mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sulawesi Utara.
4. Secara simultan laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Utara.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Sulawesi Utara sebaiknya lebih memfokuskan untuk mengembangkan PDRB sektor industri. Sektor tersebut mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Sulawesi Utara, hal ini akan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang apabila dikembangkan dengan baik.
2. Meningkatkan investasi lebih banyak lagi karena investasi memiliki potensi menciptakan dan menyerap tenaga kerja sektor industri di Sulawesi Utara dengan mengadakan workshop pengembangan potensi daerah dalam rangka upaya peningkatan investasi.
3. Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Kebijakan UMP tetap diperlukan sebagai acuan untuk upah yang layak bagi pekerja dibidang industri dan perlu diimbangi dengan kebijakan lain seperti meningkatkan kapasitas dengan menaikkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan produksi dengan biaya lebih rendah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anuari, Danu. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Lama Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2016 Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4305/>
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (edisi 6, cetakan 14). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara*. (2010-2018).
- Citamaha, A., & Pudjihardjo, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Studi Kasus: Industri Makanan Pada 38 Kabupaten/Kota). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4916>

- Diena Santi, A., & Sudiana, I. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, , 840 - 867. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/38632>
- Duwi Priyanto, (2014). *SPSS 22*. Yogyakarta.
- Idris, Amiruddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (cetakan ke-17)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jonathan, Sarwono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (edisi 2)*Yogyakarta: Suluh Media.
- Manan, W. K., Bariah, C., & Taufiqurrochman, C. (2014). Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Kebangsaan*.
- Mulyadi, A., Hardiani, ;, Etik, ;, Prodi, U., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.22437/PIM.V6I1.4815>
- Naufal, A., Bank Btpn, F. P., & Ponorogo, S. (2017). Analisis Penyerapan.Tenaga.Kerja Sektor Konstruksi Di Kabupaten/Kota.Provinsi Jawa.Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 157–170. <https://doi.org/10.22219/JEP.V15I2.5362>
- Peraturan Pemerintah RI No. 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan
- Prasetyo, P. Eko. (2017). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offs
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2012 Tentang Upah Minimum
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 74–82. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6968>
- Sukirno, S. (2016). *Teori Mikro Ekonomi. (edisi 3) cetakan 3*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryana, (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : UPI
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi (edisi 11, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian